

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pratama, Triana, dan Martini Masa remaja merupakan tahap perkembangan individu yang dipengaruhi oleh faktor emosional dan fisik. Pada tahap ini, seseorang belum bisa lagi disebut sebagai anak-anak tetapi juga belum sepenuhnya dianggap sebagai orang dewasa. Kondisi ini sering kali menimbulkan stres bagi remaja.¹ Sejumlah besar remaja terjebak dalam kejahatan remaja yang dapat membahayakan masa depan mereka, seperti keterlibatan dalam layanan alkohol.

Saat ini fenomena minum minuman keras pada remaja sudah menjadi perilaku yang wajar dikalangan masyarakat. Hal ini terjadi karena berbagai alasan yang melatarbelakangi perilaku menyimpang tersebut salah satunya dengan adanya tekanan teman sebaya yang kuat dan remaja yang kurang bisa menyaring pergaulan sehingga hal ini menciptakan lingkungan pertemanan yang kurang sehat. Tekanan teman sebaya biasanya terjadi karena adanya faktor lingkungan. Dalam situasi di mana mereka berada di bawah tekanan, remaja akan meningkatkan aktivitas sosial untuk mendapatkan perhatian atau menjadi akrab dengan teman sebaya mereka. Akibatnya, remaja cenderung siap melakukan apa yang diinginkan oleh teman sebaya mereka.

¹ | Gede Eka Pratama, Komang Yogi Triana, and Ni Made Dwi Ayu Martini, "Interaksi Teman Sebaya Berpengaruh Terhadap Perilaku Merokok Remaja Kelas IX Di SMP Dawan Klungkung," *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama* 10, no. 2 (2021): 152, <https://doi.org/10.31596/jcu.v10i2.761>.

Menurut Notoatmodjo, perilaku mengacu pada tindakan atau aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang dapat diamati oleh orang lain secara langsung atau tidak langsung.² Sedangkan Twiford berpendapat bahwa perilaku mengonsumsi minuman beralkohol merujuk pada tindakan meminum minuman yang mengandung alkohol.³ Miradi menyebutkan bahwa penyalahgunaan alkohol di masyarakat bukan lagi hal yang mengejutkan, melainkan telah menjadi norma yang berkembang, terutama di kalangan remaja atau Generasi Z, dengan kecenderungan peningkatan setiap tahunnya.⁴ Jadi dapat disimpulkan perilaku minum minuman keras merupakan aktivitas ataupun kegiatan yang dilakukan oleh manusia serta berhubungan dengan perilaku meminum minuman keras yang mengandung alkohol.

Menurut data dari World Health Organization (WHO), diperkirakan saat ini lebih dari setengah populasi dunia (57%) yang berusia 15 tahun ke atas merupakan pecandu alkohol, dengan tingkat ketergantungan yang bervariasi di setiap negara. WHO (2019) melaporkan bahwa 61,7% remaja berusia 15 tahun atau lebih di dunia telah mengonsumsi alkohol dalam setahun terakhir, dengan 6,5% di antaranya tergolong dalam kategori kecanduan berat yang ditandai dengan perilaku adiksi. Konsumsi alkohol lebih banyak dilakukan oleh remaja laki-laki dibandingkan perempuan, yakni 6,1% pada laki-laki dan 0,4% pada perempuan. Di Indonesia,

² Deovianus Libertus Juk, "Perilaku Penggunaan Minuman Keras Pada Usia Remaja Di Desa Mamahak Teboq Kabupaten Mahakam Ulu," *EJournal Sosiatri-Sosiologi*, 2020.

³ Alifia Azzahrah and Yuli Asmi Rozali, "Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Minum-Minuman Beralkohol Pada Remaja Laki-Laki Di Jabodetabek," *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul*, no. 9 (2021): 1–12.

⁴ A. Ruhun Annisa, M. Anas, and F. Nur, "Analisis Dan Penanganan Perilaku Minuman Keras Pada Remaja: Studi Kasus Pada Sekolah Menengah Atas Di Kabupaten Pinrang," *Pinisi Journal of Art, Humanity & Social Studies* 3, no. 2 (2023).

remaja yang mengonsumsi alkohol mencapai 4,9% pada usia 15-24 tahun, dengan penurunan seiring bertambahnya usia.⁵ Sehingga dapat disimpulkan, dari tahun 2018 hingga 2019 terdapat peningkatan sekitar 1,5% pada remaja yang meminum alkohol di Indonesia.

Komunitas, menurut Kertajaya Hermawan, adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dan di mana hubungan pribadi yang kuat terbentuk di antara para anggota komunitas karena minat atau nilai-nilai bersama.⁶ Komunitas adalah sekumpulan orang yang biasanya memiliki minat yang sama dan memerlukan satu sama lain untuk mencapai tujuan tertentu. Sebuah komunitas biasanya terdiri dari sejumlah orang yang saling mengenal dan memiliki minat yang sama, dengan minimal dua orang. Kemudian, anggota bertambah seiring waktu.⁷ Di Kota Kediri terdapat komunitas musik yang anggotanya terdiri dari kalangan remaja. Komunitas tersebut adalah komunitas musik *Hardcore*. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada anggota remaja komunitas musik *Hardcore*. Remaja anggota komunitas musik *Hardcore* ini memiliki rentang usia 17-22 tahun, dengan mayoritas laki-laki dan diikuti beberapa remaja perempuan juga.

⁵ Gurning Maylar, Agnes Manoppo Inggerid, and Yikwa Nopita, "Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Mengonsumsi Alkohol," *Jurnal Inovasi Kesehatan* 3, no. 1 (2021): 35–38, [file:///C:/Users/user/Documents/Downloads/49-Article Text-118-1-10-20220327 \(1\).pdf](file:///C:/Users/user/Documents/Downloads/49-Article Text-118-1-10-20220327 (1).pdf).

⁶ Dailami et al., "Pengaruh Komunitas - Komunitas Terhadap Minat Beli Konsumen Di Restoran Sederhana Batu Aji Kota Batam," *Jurnal Manajemen Kuliner* 2, no. 2 (2023): 107–15, <https://doi.org/10.59193/jmn.v2i2.220>.

⁷ Syarifah Hudhriah et al., "Peran Komunikasi Virtual Sebagai Metode Pembelajaran Jarak Jauh," *AKSIOMA : Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi* 1, no. 5 (2024): 231–42, <https://doi.org/10.62335/3wz2nc74>.

Komunitas musik Hardcore yang bernama “P90” adalah kelompok yang mengusung musik bising yang memiliki sub-genre punk, rock, dan metal, dibentuk pada tanggal 13 Juni 2023. Tujuan terbentuknya kelompok musik ini adalah untuk menghimpun para penggemar musik Hardcore, yang sering disebut *Headbangers*, serta untuk menunjukkan eksistensi genre musik Hardcore di Kota Kediri. Dengan adanya komunitas ini, grup musik indie bergenre hardcore akan dikumpulkan dan diberi kesempatan untuk tur ke luar kota, bahkan ke seluruh Indonesia. Komunitas musik Hardcore ini juga kerap mengadakan kegiatan yang berpotensi memicu perilaku mengonsumsi minuman keras, yang sering kali dilakukan oleh remaja anggota komunitas saat menikmati musik keras. Musik Hardcore, yang dikenal dengan gaya musiknya yang keras, banyak digemari oleh remaja di Kota Kediri.

Komunitas ini memiliki sebuah kebiasaan pada setiap acara yang diselenggarakan oleh penyelenggara acara musik band tersebut, yaitu dengan meminum-minuman keras. Minuman keras yang biasa dikonsumsi oleh anggota kelompok musik hardcore bermacam macam salah satu yang paling sering dikonsumsi yaitu arak atau bisa disebut miras oplosan. Arak adalah minuman beralkohol khas Pulau Bali yang dibuat dari getah lontar atau jaka yang telah melalui proses distilasi.⁸ Dengan mengonsumsi minuman beralkohol ini, individu akan merasakan perasaan bahagia, serta menjadi lebih berani untuk mengungkapkan perasaan dan melepaskan beban. Hal-hal ini sering dicari oleh remaja ketika

⁸ | Putu Adi Krisna Sanjaya, Ni Wayan Pastini, and Ni Kadek Eni Juniari, “Uji Pembeda Antara Cocktail Beras Kencur Yang Menggunakan Arak Tape Ketan Dengan Arak Tape Injin,” *Journal BOSARA : Barista Mixiologi and Restaurant Management* 1, no. 1 (2024): 1–8.

mengonsumsi alkohol. Selain itu, alkohol juga berfungsi untuk memperlambat hubungan antara anggota, baik dalam kelompok Hardcore Kediri maupun komunitas lainnya, sehingga minuman ini sering disebut sebagai minuman persahabatan.⁹

Hasil wawancara awal menunjukkan bahwa dengan mengonsumsi minuman beralkohol, remaja cenderung merasa lebih percaya diri, yang sebelumnya pemalu menjadi lebih berani. Mereka juga mulai beranggapan bahwa setiap masalah bisa diselesaikan dengan minum alkohol. Melalui kecintaan terhadap musik yang sama, remaja ini mengembangkan keterampilan sosial yang tinggi, sehingga mereka menganggap hal tersebut sebagai budaya yang normal. Jika tidak mengonsumsi minuman keras, mereka merasa terpinggirkan dari komunitas tersebut. Oleh karena itu, tekanan dari teman sebaya *peer pressure* ini muncul baik secara langsung maupun tidak langsung, baik melalui kata-kata maupun pengucilan dari komunitas atau kelompok. Inilah budaya yang berkembang dalam komunitas musik tersebut. Ketika ada anggota baru yang bergabung, mereka diwajibkan untuk mencoba minuman keras yang diberikan oleh anggota lama. Dengan demikian, di dalam komunitas ini, muncul tekanan teman sebaya atau yang dikenal dengan istilah *peer pressure*.

Santos, Messervey, dan Kusumakar menjelaskan bahwa *peer pressure* ialah tekanan atau dorongan yang dirasakan seseorang dari teman-temannya untuk ikut melakukan hal yang sama, karena ada harapan dari orang lain agar melakukannya.¹⁰

⁹ Michael Bahynurey Lito, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Alkohol Pada Remaja Akhir Di Surakarta," *Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2021.

¹⁰ Muhammad Chairil Anwar, Despita Pramesti, and Purwo Atmanto, "Hubungan Peer Pressure Terhadap Tingkat Depresi Pada Siswa Di Sman 1 Minggir Sleman," *Jurnal Kesehatan Tambusai* 5, no. 2 (2024): 5274–80.

Sehingga tekanan teman sebaya menjadi salah satu bentuk perilaku yang muncul pada sebuah kelompok pada remaja. Seperti halnya Kail dan Cavanaugh, mengungkapkan bahwa kelompok remaja umumnya telah memberikan norma atau aturan perilaku yang berlaku bagi semua anggotanya, sehingga dorongan dari teman seusianya sering dianggap sebagai power yang menakutkan dan sulit untuk ditahan.¹¹ Sehingga beberapa remaja secara tidak langsung terjerumus ke dalam lingkungan beralkohol yang di akibatkan oleh lingkungan, pertemanan, dan individu sendiri. Remaja akan mendapat julukan “tidak *gentle*” ketika mereka hanya menonton acara band saja tanpa meminum minuman keras tersebut, kemudian hal ini lah yang menjadi perilaku yang wajar ketika remaja bergaul dengan teman-teman seusianya. Clasen dan Brown menjelaskan 5 aspek dari tekanan teman sebaya negatif, yaitu *peer involvement, school involvement, family involvement, peer conformity to peer norms,* dan *misconduct*.¹²

Topik pembahasan tentang meminum-minuman keras pada remaja sudah banyak diteliti dalam penelitian sebelumnya. Studi yang dilakukan oleh Dyah Setyo Anugraheni di Desa Padan Keji, Muntilan, Magelang, Jawa Tengah, ditemukan bahwa beberapa faktor dapat menyebabkan penyalahgunaan alkohol remaja. Ini termasuk lingkungan, keluarga, diri sendiri, pengaruh teman sebaya, dan keyakinan agama. Karena kebanyakan remaja di daerah tersebut sering berkumpul dengan

¹¹ Nur Evira Anggrainy and Sri Seprianto Maddusa, “Tekanan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Berisiko Mahasiswa,” *JIVA : Journal of Behavior and Mental Health* 2, no. 1 (2021): 91–98, <https://doi.org/10.30984/jiva.v2i1.1436>.

¹² Grace Nathaline and Sondang Maria J. Silaen, “Kontrol Diri Dan Tekanan Teman Sebaya (Peer Pressure) Dengan Kenakalan Remaja Pada Kalangan Remaja Kelurahan Klender,” *Ikra-Ith Humaniora: Jurnal Sosial Dan Humaniora* 4, no. 3 (2020): 1–7.

teman-temannya, pengaruh terhadap konsumsi minuman keras sangat besar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pergaulan dengan teman sebaya dan perilaku konsumsi alkohol pada remaja laki-laki.¹³

Saat seseorang bergabung dengan komunitas yang memiliki kebiasaan minuman keras, mereka secara tidak langsung mengikuti kebiasaan minuman keras tersebut. Setiap anggota kelompok sosial tertentu harus mengikuti aturan yang ada dalam kelompok itu. Remaja dipengaruhi oleh teman sebaya mereka, yang membantu mereka bergabung dalam kelompok dan menunjukkan berbagai perilaku, seperti ikut-ikutan atau mencoba minuman beralkohol. Jadi dapat disimpulkan bahwa *peer pressure* membuat pola pikir setiap individu akan melakukan hal yang menjadi budaya pada suatu kelompok tertentu yang mengakibatkan individu dapat terjebak didalamnya.

Dari penjelasan fenomena yang ditemukan dari pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tekanan teman sebaya mempunyai peran penting dalam mempengaruhi perilaku remaja untuk mengikuti apa yang diinginkan teman atau kelompoknya; remaja bahkan cenderung lebih mendengarkan teman atau kelompok daripada keluarganya. Keinginan untuk diterima dalam kelompok membuat individu cenderung mengikuti teman-temannya atau yang biasa disebut dengan *peer conformity*. Hal ini terjadi karena remaja masih dalam tahap perkembangan dan memiliki keinginan yang kuat untuk diterima. Sifat

¹³ Dyah Setyo Anugraheni, "Hubungan Pergaulan Teman Sebaya Dengan Perilaku Minum-Minuman Keras Pada Remaja Laki-Laki Di Dusun Padan Keji Mutilan Magelang Jawa Tengah," 2019, <http://digilib.unisayogya.ac.id/4336/>.

labil mereka membuat mereka mudah terpengaruh oleh perilaku, baik yang positif maupun negatif.

Sesuai dengan latar belakang di atas, penulis ingin melakukan penelitian tentang "Gambaran *Peer pressure* pada Remaja yang tergabung dalam Komunitas Musik Hardcore dengan Perilaku Minum-minuman Keras di Kota Kediri".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana Gambaran *Peer pressure* pada Remaja Komunitas Musik *Hardcore* dengan Perilaku Minum-minuman Keras di Kota Kediri?"

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah "Untuk mengetahui Gambaran *Peer pressure* pada Remaja Komunitas Musik *Hardcore* dengan Perilaku Minum-minuman Keras di Kota Kediri"

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis : penelitian ini diharapkan dapat memperbanyak literatur mengenai peer pressure, terutama dalam konteks komunitas musik, dan memberikan wawasan tentang bagaimana peer pressure dapat mempengaruhi perilaku minum minuman keras dalam sebuah komunitas, serta memberikan pemahaman yang mendalam mengenai dinamika sosial dalam suatu kelompok musik yang dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis :

- a. Bagi Pembaca : dengan memahami pengaruh peer pressure dan perilaku minum-minuman keras, pembaca akan lebih waspada terhadap bagaimana pengaruh peer pressure dengan perilaku minum-minuman keras, sehingga mereka dapat berhati-hati dalam memilih teman.
- b. Bagi Institusi : Temuan dari penelitian ini dapat digunakan pendidikan untuk merancang program pengembangan diri dan untuk membantu mahasiswa dalam berperilaku yang baik dengan teman dan pemilihan lingkungan pertemanan.
- c. Bagi Tenaga Ahli : Bagi konselor atau psikolog dalam lingkup kampus, penelitian ini dapat memberikan panduan dalam memberikan konseling atau dukungan sosial bagi mereka yang sudah terlanjur masuk ke dalam perilaku minum-minuman keras ini dengan memberitahukan tentang pentingnya pengaruh peer pressure ini.
- d. Bagi Penelitian Selanjutnya : hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan intervensi psikologis yang bertujuan untuk mengurangi perilaku minum-minuman keras pada remaja.

E. Definisi Operasional

1. Variabel X : Peer Pressure

Brown & Clasen (1985), mendefinisikan peer pressure adalah ketika seseorang dipaksa untuk melakukan sesuatu, terlepas dari keinginan mereka sendiri.

2. Variabel Y : Perilaku Minum-minuman Keras

Twiford (1988) berpendapat faktor-faktor seperti frekuensi atau seberapa sering seseorang melakukan kebiasaan tersebut, durasi atau lamanya kebiasaan tersebut, dan intensitas atau seberapa kuat keterlibatan seseorang dalam kebiasaan mengonsumsi minuman keras dikenal sebagai perilaku mengonsumsi minuman beralkohol.

F. Penelitian Terdahulu

1. Jurnal yang ditulis oleh Naila Kaeniwihanulah dari Universitas Padjajaran yang diterbitkan tahun 2023 yang berjudul “Gambara Peer pressure untuk melakukan Judi Online pada Remaja”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh data dinamika tekanan teman sebaya untuk melakukan judi online yang dialami oleh remaja. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mengetahui sejauh mana dinamika yang terjadi pada remaja yang melakukan judi online. Hasilnya menunjukkan terdapat dampak psikis negatif dari teman sebaya untuk melakukan judi online pada remaja.¹⁴

Persamaan penelitian terdapat pada variable *peer pressure* dan juga metode yang digunakan pada penelitian tersebut sama menggunakan metode kualitatif deskriptif.

¹⁴ Kaeniwihanulah, N. (2023) “Gambaran Peer Pressure Untuk Melakukan Judi Online pada Remaja” Fakultas Psikologi Universitas Padjajaran.

2. Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Pratama Alam, Muh. Daud, dan Faradillah Firdaus, berasal dari Universitas Negeri Makassar, diterbitkan pada tahun 2023 yang berjudul “Peer Pressure dan Perilaku Merokok pada Remaja”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat positif antara *peer pressure* dengan perilaku merokok pada remaja. Studi ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan alat untuk mengukur tekanan teman sebaya dan perilaku merokok. Hasilnya menunjukkan bahwa tekanan teman sebaya memiliki korelasi dengan perilaku merokok, dengan nilai $0.000 < 0.05$, yang berarti bahwa lebih banyak tekanan teman sebaya berarti lebih banyak merokok. Sebaliknya, lebih sedikit tekanan teman sebaya berarti lebih sedikit merokok.¹⁵ Persamaan dalam penelitian ini terletak pada variabel (x) yakni *peer pressure* dan metode penelitian yang digunakan yakni kuantitatif. Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel (y) yaitu perilaku merokok.

3. Jurnal yang ditulis oleh Abdullah Azzam dan Harda Nanda yang berasal dari Universitas Negeri Malang, diterbitkan pada 2023 yang berjudul “Telaah Moshing sebagai Bentuk Ekspresi Pemuda pada Komunitas Musik Hardcore di Malang Raya” dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan yang digunakan yaitu fenomenologi. Penelitian ini bertujuan menggali

¹⁵ F. Pratama, M. A. A., Daud, M., & Firdaus, “Peer Pressure Dan Perilaku Merokok Pada Remaja,” *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa* 2, no. 4 (2023): 23–29.

informasi lebih mendalam mengenai Komunitas Musik Hardcore di Malang Raya.¹⁶

Persamaan dalam penelitian ini terdapat pada metode penelitian yakni kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Perbedaan pada penelitian ini pada variabel x nya yang merupakan moshing.

4. Jurnal yang ditulis Ulum Misbahul, Latipun Latipun, Nandy Agustin, Dian Caesaria Widyasari berasal dari Universitas Muhammadiyah Malang, diterbitkan pada tahun 2024 yang berjudul “Peran Tekanan Teman Sebaya terhadap Perilaku Disruptif Remaja”. Dengan menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel, penelitian ini bertujuan untuk menguji peran tekanan teman sebaya dalam mendorong remaja untuk melakukan konformitas agar dapat diterima di lingkungan sosialnya, dan pada akhirnya mendorong remaja untuk melakukan perilaku disruptif.¹⁷

Persamaan penelitian ini terdapat dalam variabel (x) yakni *peer pressure* dan metode penelitian yakni kuantitatif. Perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada variabel (y) yakni perilaku disruptif pada remaja.

5. Jurnal yang ditulis Cipto & Joko Kuncoro yang berasal dari Universitas Islam Sultan Agung, terbit pada tahun 2020 yang berjudul “Harga Diri Dan

¹⁶ Azzam, Nanda dkk. “Telaah Moshing sebagai Bentuk Ekspresi Pemuda pada Komunitas Musik Hardcore di Malang Raya” *Jurna Studi Pemuda*, Vol. 12 No.1 2023

¹⁷ Misbahul Ulum et al., “Peran Tekanan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Disruptif Remaja,” *Jurnal Psikologi* 20, no. 2 (2024): 146–56.

Konformitas Terhadap Kelompok Dengan Perilaku Minum Minuman Beralkohol Pada Remaja”. Dengan menggunakan metode insidental sampling, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh harga diri dan konformitas terhadap perilaku konsumsi alkohol pada remaja. Hasilnya menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara harga diri dan konformitas terhadap kelompok dan perilaku konsumsi alkohol oleh remaja. Oleh karena itu, hipotesis pertama dari penelitian ini diterima.¹⁸

Persamaan penelitian ini terletak pada variabel (y) yakni perilaku minum minuman beralkohol pada remaja. Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel (x) yakni harga diri dan konformitas.

¹⁸ Cipto and Joko Kuncoro, “Harga Diri Dan Konformitas Terhadap Kelompok Dengan Perilaku Minum Minuman Beralkohol Pada Remaja,” *Jurnal Psikologi: Proyeksi* 5, no. 1 (1970): 75–85, <https://doi.org/10.30659/p.5.1.75-85>.